



Tanjak: Journal of Education and Teaching

ISSN 2716-4098 (P) 2720-8966 (O)

Volume 5 Nomor 1, 2024

Pola Asuh Orangtua terhadap Pendidikan Anak

Faisal Asmen¹, Romika Rahayu², Aluwis³

¹Universitas Pasir Pengaraian, Pasir Pengaraian, Riau, Indonesia, faisalasmen@upp.ac.id

²Universitas Pasir Pengaraian, Pasir Pengaraian, Riau, Indonesia, romikarahayu91@gmail.com

³Universitas Pasir Pengaraian, Pasir Pengaraian, Riau, Indonesia, aluwis@upp.ac.id

Pengiriman: 19/02/2024; Diterima: 27/02/2024; Publikasi: 29/02/2024

DOI: <https://doi.org/10.35961/jg.v5i1.1328>

Abstrak

Pola asuh orangtua merupakan interaksi pertama yang memberikan edukasi bagi anak-anak mereka dalam lingkungan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap lebih dalam mengenai pola asuh orangtua terhadap karir pendidikan anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi dengan pendekatan kualitatif, dengan responden tiga keluarga sebagai data inti, dan beberapa keluarga sebagai responden pendukung. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pola asuh permisif dan otoritatif yang diterapkan pada anak memiliki dampak terhadap karir pendidikan anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua adalah tingkat ekonomi, latar belakang pendidikan, dan perkembangan sosial media.

Kata Kunci: Pola Asuh, Pendidikan, Anak.

Abstract

Parenting style is the first interaction that provides education for their children in the family environment. The aim of this research is to reveal more about parents' parenting patterns regarding their children's educational careers. The method used in this research is phenomenology with a qualitative approach, with three family respondents as core data, and several families as supporting respondents. The results of the research explain that the permissive and authoritative parenting style applied to children has an impact on the child's educational career to continue to college. Factors that influence parents' parenting patterns are economic level, educational background, and the development of social media.

Keywords: Parenting, Education, Children.

Pendahuluan

Pendidikan anak menjadi dasar kebutuhan anak yang dimulai dari lingkungan keluarga. Pola asuh orangtua merupakan interaksi antara orangtua dan anak dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak-anak mereka. Pendidikan yang diperoleh dari keluarga ini juga akan menjadi dasar perkembangan anak melangkah dari lingkungan rumah sebelum berinteraksi dengan dunia luar. Pola asuh juga akan melahirkan generasi yang nantinya mampu bersaing dengan pengaruh dari luar lingkungan keluarga. Sehingga pengasuhan orangtua menjadi dasar penting untuk perkembangan diri pada anak. Oigara & Lyimo (2021:1) menyatakan bahwa dukungan orang tua memberi peranan penting dalam perkembangan karir anak.

Indonesia adalah warna dari beragam suku dan budaya yang hidup mendiami setiap sudut pularnya. Keunikan yang dimiliki dari setiap daerahnya menjadi ciri khas dari masing-masing daerah. Keunikan tersebut mulai dari kekayaan alam, kekayaan budaya, adat istiadat, bahasa daerah, dan hal lainnya yang menjadi kearifan lokal dari masing-masing daerah. Provinsi Riau adalah salah satu daerah yang dikelilingi daratan dan kepulauan dan memiliki ragam suku dan budaya yang mendiaminya. Kondisi geografi mempengaruhi Provinsi Riau memiliki beragam budaya. Begitu juga dengan daerah lainnya di Indonesia tentunya memiliki keberagaman yang khas dari segala aspeknya dan pengaruh letak wilayah dan iklim masyarakat yang mendiami setiap daerah tersebut. Suku melayu menjadi suku tertua di Provinsi Riau, namun ada beberapa suku asli melayu tertua yang telah mendiami Provinsi Riau.

Fenomena yang terjadi pada anak-anak suku melayu beberapa tahun belakangan ini berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara ke beberapa anak-anak dan orangtua menyatakan bahwa beberapa anak-anak yang kategori ekonomi cukup namun sedikit yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sebagian besar mengikuti profesi orangtua sebagai petani. Keluarga memiliki peran penting dalam menentukan pendidikan anak dan membentuk karakter pada anak, dan dalam memberikan pengasuhan terhadap anak, orangtua memiliki pola asuh yang berbeda-beda. Bathmaker (2021:42) menjelaskan bahwa individu bisa berubah kearah yang positif apabila lingkungannya banyak kearah yang positif pula. Faktor lingkungan penyebab yang sangat penting dalam pembentukan karir individu menjadi yang lebih baik. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pola asuh yang diperoleh individu, pendidikan juga mempengaruhi sudut pandang seseorang dalam menempuh karirnya kedepan, dan juga menerapkan pola asuh kepada generasi berikutnya. Widara, et al (2019: 13) menjelaskan hasil penelitian di dusun sintung tentang pola asuh demokratis orangtua yang berstatus menak (orang terhormat/keluarga bangsawan) berhasil melanjutkan pendidikan sampai 12 tahun dan

perguruan tinggi. Faktor ini juga dipengaruhi pendidikan terakhir orangtua, keterlibatan orangtua, dan ekonomi orangtua.

Terdapat dua dimensi yang dianggap signifikan dalam pola asuh. Dua dimensi tersebut adalah kontrol dan responsivitas (Zind dalam Santrock, 2014: 83). Dimensi kontrol meliputi tuntutan yang diberikan orangtua pada anak agar anak menjadi individu yang dewasa dan bertanggungjawab serta memberlakukan aturan dan batasan yang sudah ditetapkan, dimensi responsivitas meliputi dukungan kehangatan dan kasih sayang yang ditunjukkan orangtua kepada anak. Keterkaitan antara dimensi kontrol dan responsibilitas membentuk empat jenis pola asuh. Keempat pola asuh tersebut adalah *authoritative, authoritarian, permissive, dan uninvolved* (Baumrind dalam Santrock, 2014: 87). Orangtua yang memberikan responsivitas dan kontrol secara seimbang dikategorikan sebagai pola asuh *authoritative*. Orangtua yang memberikan kontrol tanpa disertai dengan responsivitas disebut sebagai pola asuh *authoritarian*. Sebaliknya, jika orangtua memberikan responsivitas tanpa adanya kontrol, maka dapat disebut sebagai pola asuh *permissive*, dan orangtua yang tidak memberikan responsivitas ataupun kontrol dapat disebut sebagai pola asuh *involved* (Baumrind, 1991).

Zhang, Zhang & Xu (2020: 4) menjelaskan bahwa jenjang pendidikan orangtua menjadi pengaruh terhadap gaya asuh orangtua dalam mendidik anak. Orangtua yang memiliki taraf pendidikan yang rendah, maka dalam proses mengarahkan anaknya melanjutkan pendidikan yang tinggi juga rendah. Hal itu disebabkan pola pikir orangtua yang tidak terlalu tinggi dan tidak banyak mengetahui perkembangan zaman yang begitu penting pendidikan dalam mengembangkan karir anak-anaknya. San Pedro (2021: 5) juga menyatakan bahwa pola asuh *permissive* memberikan pengaruh terhadap perkembangan pendidikan dalam melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Orangtua yang hanya fokus terhadap pekerjaan dan tidak suka mengarahkan anaknya untuk pendidikan yang cocok bagi anaknya maka anaknya akan nakal dan susah untuk diatur dengan tertib. Beberapa fenomena yang terjadi dilapangan dari pengamatan secara langsung dan tidak langsung terhadap beberapa keluarga dengan berbagai latar belakang terlihat banyak perbedaan pola asuh, dan beberapa anak dari keluarga tersebut juga bervariasi dalam melanjutkan jenjang pendidikannya. Sehingga hal ini menarik untuk digali lebih dalam antara keterkaitan pola asuh orangtua dan pendidikan anak-anak mereka.

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu dan fenomena diatas peneliti akan mengungkap secara mendalam mengenai pola asuh orangtua terhadap pendidikan anak. Pengungkapan secara mendalam riset ini diharapkan dapat menjadi referensi baru yang dapat dimanfaatkan oleh guru Bimbingan dan Konseling khususnya, dan guru pada umumnya dalam memberikan pengarahan dan pelayanan yang baik dalam menggali berbagai latar belakang masalah pendidikan pada anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Subyek dari penelitian ini adalah anak-anak dan orangtua. Penelitian dilakukan di beberapa keluarga yang melibatkan anak-anak dan orangtua. Data pokok diperoleh dari responden utama yang berasal dari orangtua dan anak-anak dari berbagai latar belakang ekonomi dan latar belakang pendidikan yang berbeda. Responden yang diperoleh tidak terbatas, menyesuaikan dengan keabsahan data yang akan diperoleh dilapangan, sehingga responden pendukung diperlukan. Penelitian ini dilaksanakan pada anak-anak dan orangtua yang berada di Suku Melayu Kelurahan Kepenuhan Tengah. Teknik

pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi sebagai data pendukung. Proses analisis data dilakukan dengan teori Miles, Huberman, & Saldana (2014:4), yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa hasil penelitian mengenai pola asuh orangtua yang berkaitan dengan pendidikan anak-anak. Temuan dilapangan ini diperkuat dengan beberapa hasil wawancara secara langsung dengan pola semi terstruktur, dan diperkuat dengan observasi dilapangan langsung. Hasil penelitian ini diperoleh dari tiga keluarga yang berasal dari ekonomi dan latar belakang pendidikan yang berbeda, data pendukung juga diperoleh dari beberapa keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dan ekonomi yang berbeda untuk menjadi data pendukung dalam memperoleh keabsahan data.

Pola asuh yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung adalah pola asuh *permissive* dan pola asuh *authoritative*. Pola asuh *permissive* adalah jenis pola pengasuhan orangtua kebanyakan tidak banyak menuntut kepada anak untuk berhasil, keputusan terserah anak, memperlihatkan banyak agresif tapi sedikit pemahaman emosional dan tidak mengatur waktu serta tindakan anaknya. Orangtua yang permisif cenderung fokus kepada mencari nafkah untuk makan berbanding mengarahkan anaknya untuk bisa memiliki karir yang bagus. Sangat mencintai anaknya, tapi sedikit memberikan panduan dan aturan kepada anaknya. Pada Pola asuh *authoritative* pola orangtua membentuk sikap anak dengan cara menjalankan aturan dan berdiskusi untuk bertukar pikiran. Kedua pola asuh yang ditemukan ini sudah diuji keabsahan datanya melalui proses triangulasi sumber dan triangulasi metode, dari beberapa responden yang telah diwawancara dan dilakukan pengamatan data yang ditemukan sama dan bisa dikatakan jenuh. Beberapa penelitian menunjukkan hasil dari penerapan pola asuh, seperti yang dijelaskan dalam hasil penelitian Nadhifah (2021:1) bahwa orang tua kebanyakan menerapkan pola asuh demokratis, sehingga pola asuh yang diterapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, membentuk kemandirian, kedisiplinan dan komunikatif.

Beberapa responden memberikan gambaran secara terperinci mengenai pola asuh yang diterapkan di beberapa keluarga yang menjadi responden dalam penelitian ini. Hasil wawancara yang ditemukan pada responden UM menjelaskan sebagai berikut,

cumo apak akui kadang ndok yo tolok moetong anak leh do asal lah pandai ncai duike mo popandai inyo lah neh. Indo lai ponah melarang-larang do, nak main mo kadang poii main, nak bokoju beko mo bokoju pulo, indo yo ponah lai aturan-aturan do. Yang joleh kadang nasehat jangan ponah mencuri karna tak ponah wak ajarkan itu do, kalau onak bia wak mintak, asal jangan moncuri untuk urang (W.R5.UM.29-30; 57-58)

Terjemahan :

Bapak mengakui sebagai orang tua tidak sanggup mengurus anak, asalkan dia mampu cari uang itu sudah cukup. Tidak pernah melarang anak, terkadang pergi main dan kerja, tidak ada aturan yang mengikat. Nasehat yang tak pernah lepas jangan pernah mencuri, biarlah meminta asalkan jangan mencuri.

Hasil observasi dilapangan pada sumber responden keluarga “SF” yang terlihat yaitu anak yang tidak sekolah dibiarkan saja untuk beraktifitas sehari-hari dirumahnya. Anak dibiarkan bermain hp (anak disibukkan dengan game dan menonton hal lain yang tidak terlalu mendukung dengan karirnya kedepan. Anak dibiarkan orangtuanya keluar rumah, perhatian yang diberikan hanya seperti mengajak makan, menanyakan aktifitas anaknya dari mana beraktifitas sehari ini. Orangtua pada saat anak dirumah bersama keluarga hubungannya terlihat hangat, namun tidak ada kontrol yang lebih terhadap pergaulan anak. Begitu pula responsivitas orangtua terhadap anaknya yang tidak memperhatikan sepenuhnya. Anak pergi keluar rumah terserah anak, orangtua tidak ada memarahi anaknya walaupun anak lambat pulang ke rumah. Penelitian Tingo, Austin, Danielsen & Fernandez Liamazares (2021:46) menjelaskan keputusan diri sendiri memberikan kepuasan bagi anak dalam mengerjakan pekerjaan yang telah dipilihnya sendiri.

Responden “UM” tidak mengekang anaknya dengan ketat. Ungkapan ini secara terperinci dapat dilihat di bawah ini

Beang tu pasti lai kalau lai buek salah dan lain2nyo, cumo selamo iko lopeh meangnyo, asal jangan buek masalah dilua lah telah, kadang anak tidua dirumah kadang mo dirumah kawannyo bagai, yang pontiang kadang solopeh lai bokoju bulih inyo nak main main (W.R5.UM. 59-60)

Terjemahan :

Marah itu pasti ada jika ada berbuat salah, cuman ya selama ini dibiarkan aja, asal jangan buat masalah diluar, kadangkun anak tidak tidur dirumah, namun dirumah temannya, yang penting setelah bekerja boleh main.

ditambah pula penjelasan responden “BG” yang menyatakan anak tidak penting melanjutkan karirnya ke jenjang yang lebih tinggi disebabkan pola asuh orangtua yang permisif. Pola asuh permisif tidak mementingkan karir yang tinggi, namun yang terpenting bisa berkarir yang mengasilkan uang dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hasil wawancara dengan responden lain menunjukkan adanya orangtua yang menerapkan pola asuh otoritatif, ditemukan pada responden “RK” yang menjelaskan di bawah ini yaitu:

Iyaa setiap urusan sekolah saya orangtua selalu terlibat, kadang ayah dan kadang ibu, sampai urusan pekerjaan pun ayah ikut mencari pekerjaan tersebut, karna kan dia tidak menginginkan keluar jadi dia carikan pekerjaan yang dekat di sini, itupun kami sering bertukar pendapat antara pekerjaan yang saya inginkan dan yang orangtua inginkan, tapi akhirnya apa yang diinginkan orangtua menjadi keputusannya. (W.R1.RK.114)

ditambah lagi dari hasil wawancara responden “RI” yang menganut pola asuh orangtuanya adalah *authoritative*. Hasil wawancara responden “RI” yang menunjukkan orangtuanya berpola asuh oaut adalah .

Untuk kebebasan diluar rumah orangtua saya tidak mengizinkan pergi bersama teman-teman saya, jika ingin liburan saya selalu bersama keluarga saya. Aturan dirumah yaitu saling menghargai antara anggota keluarga, jaga sopan santun kepada orangtua, tetangga, dan tamu yang datang, tidak boleh keluyuran, jika

ingin bepergian harus meminta izin, jika keluar pada malam hari harus pulang sebelum jam 9 dan saya tidak diizinkan untuk berpacaran (W.R2.RI.93-94). Contohnya jika saya menerima beasiswa bolehkah sisa uang dari pembayaran uang semester saya belikan hp baru, orangtua saya berkata jika hp itu butuh dan bermanfaat untuk saya maka mereka tidak melarangnya (W.R2.RI.99-100)

Tingkat pendidikan menjadi dasar bagaimana pola asuh orangtua yang diterapkan kepada anak mereka. Arti tingkat yang dimaksud adalah jenjang pendidikan terakhir orangtua yang di tempuhnya dalam masa muda untuk melanjutkan pendidikan yang ditempuh. Chan & Del Re (2021: 6) hasil penelitiannya menunjukkan ekonomi orangtua yang tinggi memudahkan anaknya untuk meningkatkan perkembangan karirnya. Individu yang memiliki status sosio ekonomi menengah ke atas tidak mempersulit dirinya sendiri untuk memilih pendidikan yang bagus. Berdasarkan hasil penelitian Kamaruzaman, et al (2021:1) Hubungan anak dengan orang tuanya mempunyai pengaruh dalam perkembangan si anak serta pengaruh tersebut sangat kuat antara kondisi sosial ekonomi dengan hasil belajar santri.

Selain itu, hasil wawancara responden “DH” menjelaskan orangtuanya tidak keras mendidiknya, tapi tetap mengontrol kemana anak pergi dan harus jelas sama siapa pergi. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden “DH” secara terperinci dari hasil wawancara yaitu:

Kalau aku ke anak mo indo lai padek larangan do, nak bekawan dengan siapa pun, asal jangan narkoba dicubo lah tela, karna banyak uvang kampung ko yang rusak dek narkoba tu dan pergaulan bebas lainnya. Kalau yang anak botino ko memang jarang te kolua umah nyo (W.R4.DH.19-20). keterlibatan awak mo setiap dipolukan anak ketiku sebat badan insyaallah selalu ikut kegiatan anak, kalau indo pulo sakik dan lai kesibukan koju. Selama iko seperti yang tadi tula kadang moanta jpuiknyo ado abang yg bisa disuruh untuk menjopuiknyo, karno awak kawatir telahkan, kalau inyo sakik mo dijongok (W.R4.DH.53-54).

Terjemahan:

Kalau aku ke anak tidak terlalu banyak larangan, mau berteman dengan siapapun, asal jangan narkoba, karna banyak anak kampung yang sudah karna narkoba dan pergaulan bebas, kalau anak perempuan saya memang jarang keluar rumah. Keterlibatan kita sebagai orang tua ya setiap diperlukan anak InsyaAllah badan harus selalu siap, kalam tidak ada halangan kerja atau sakit. Selama ini seperti itu tadi, bahkan mengantar jemput anak, meskipun ada abang yang bisa disuruh, tapi ya seperti itulah kekhawatiran orang tua, dan kalau sakit dijongok.

Hasil Observasi “DH” menerapkan aturan kepada anak laki-laki dan perempuannya terkait pergaulan, batas jam pulang kerumah, waktu istirahat, dan waktu bekerja. Dukungan “DH” kepada anaknya terlihat ketika anaknya belajar ditanyakan mengenai tugas dan lain-lainnya. Hal itu juga dibuktikan dengan adanya anak “DH” yang lulus S1 dan sekarang beberapa anaknya sedang menempuh sekolah juga, keluarga “DH” termasuk salah satu dari 3 keluarga yang memiliki anak yang sampai sekolah nya ke tahap perkuliahan. Didukung oleh Levy & Lemberger Truelove (2021:69) yang menyarankan peningkatan aspirasi karir memerlukan support keluarga. Dukungan keluarga memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan karir demi masa depan anaknya sendiri. Terutamanya orang tua dan keluarga terdekat yang mensupport kemauan anaknya dalam mengeksplorasi karir yang diinginkannya. Senada dengan hasil penelitian Corbin (2021:15) menyatakan bahwa dukungan lingkungan keluarga memberikan kemudahan kepada anak untuk memilih karirnya.

Responden “RI” sebagai anaknya mengakui apabila ada keperluan mengenai sekolahnya, orangtua dan “RI” selalu bermusyawarah dalam mengambil keputusan, dan “DH” memberikan kesempatan untuk anaknya terbuka dalam berpendapat menyampaikan keinginan kepada kedua orangtuanya, namun sebagian besar keputusan akhir terbaik tetap ada ditangan orangtua, hal ini terlihat saat “RI” dan “DH” berkonsultasi mengenai akan bekerja di mana setelah kuliah nanti, dan “RI” untuk saat ini masih menerima dengan baik arahan dari “DH” selaku orangtua nya untuk tetap mengabdikan dulu yang tidak jauh dari orangtua, dan sewaktu-waktu jika ada lowongan PNS bukannya, orangtua “RI” mengarahkan untuk mengikuti tes itu.

Beberapa hal juga menjadi faktor terkait pola asuh orangtua yang berkaitan langsung dengan pendidikan anak-anak mereka. Hasil wawancara responden “RI” dijelaskan bahwa tingkat sosial ekonomi menjadi faktor yang memiliki keterkaitan dengan pola asuh orangtua yang di jelaskan bawah ini.

Status ekonomi keluarga saya berada di ekonomi menengah kebawah. Walaupun ayah saya seorang nelayan tetapi ia selalu memenuhi kebutuhan pendidikan saya, Untuk segala kebutuhan pendidikan saya tidak pernah terlewatkan dan materi yang diberikan oleh orangtua saya lebih dari cukup (W.R2.RI.70-72)

ditambah pula dengan hasil wawancara “UM” yang menyatakan bahwa responden tidak memiliki televisi dan handphone yang menyusahkan anak suku Melayu dalam melihat perkembangan di luar desa bonai. Begitupula anak suku Melayu susah mendapat informasi karir yang disebabkan karena faktor media teknologi. Penjelasan secara terperinci adalah “*Sokocik pun tak ado, tak ponah kami punyo tv atau pun hp, jadi indo tau kami koba do, anak anak kadang kalau nntn diumah tetangga telah adunyo,macam mana lah kami nak tau informasi (W.R5.UM.67-68)*”.

Terjemahan : sedikitpun tidak ada, tak pernah kami punya punya tv dan hp, jadi tidak tau info, anak-anak pun kadang menonton dirumah tetangga, bagaimana lah kami dapat informasi.

Xu (2021: 5) menunjukkan sosial media memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak di era revolusi industry 4.0. Anak-anak banyak rusak disebabkan media teknologi yang tidak bisa dikontrol oleh orangtuanya. Namun hasil penelitian ini juga didapati ada juga anak-anak yang hasil belajarnya bagus disebabkan media teknologi yang memberikan kemudahan informasi dalam proses belajar dan pembelajaran. Anak-anak mempergunakan media teknologi kearah positif maka memberikan dampak positif untuk meningkatkan karir anak-anak. Mahdzar, Omar, Jaapar, Wan & Zaini (2021:7) menjelaskan media teknologi menjadi salah satu pengaruh bagi individu dalam perkembangan karir. Manfaat teknologi dipergunakan dengan baik maka sama seperti pisau yang digunakan oleh seseorang yang diarahkan untuk hal yang positif maka akan menghasilkan positif pula. Meskipun sosial media memiliki dampak yang positif untuk menunjang pengetahuan anak, namun orang tua perlu juga memberi pengawasan di era digital ini, senda dengan penelitian Septiani (2021:1) bahwa di era digital ini banyak anak yang ketergantungan dan riskan terhadap sisi negatif.

Tingkat pendidikan rata-rata masih tidak bersekolah dan dan tidak tamat SD (Sekolah Dasar), dan rata-rata dahulu masih sampai tingkat SMP dan SMA yang menyebabkan pola asuh orangtua Suku Melayu kebanyakan menggunakan pola asuh permisif, hal itu terlihat dengan tidak adanya pengarahan

yang baik terhadap beberapa hal yang terkait dengan aspirasi karir anak, baik itu dari segi penggunaan media teknologi, kehidupan mata pencaharian sehari-hari, dan juga bagaimana anak dalam memilih karir nya untuk masa yang akan datang. Penelitian lain dari Warren & Locklear (2021:4) yang menunjukkan status sosio ekonomi ibu bapa membentuk karakter pola asuh orangtua dalam mendidik anaknya. Orangtua yang memiliki taraf ekonomi yang tinggi akan mudah mengarahkan anaknya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih bagus dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Anak bersemangat untuk mengembangkan perkembangan karirnya disebabkan orangtuanya mendukung secara finansial. Maka status sosio ekonomi menjadi faktor dalam membentuk pola asuh orangtua untuk mendidik anaknya. Senada dengan hasil penelitian Zhang, Zhang & Xu (2020:1) yang menjelaskan bahwa jenjang pendidikan orangtua menjadi pengaruh terhadap gaya asuh orangtua dalam mendidik anak. Orangtua yang memiliki taraf pendidikan yang rendah, maka dalam proses mengarahkan anaknya melanjutkan pendidikan yang tinggi juga rendah. Hal itu disebabkan pola pikir orangtua yang tidak terlalu tinggi dan tidak banyak mengetahui perkembangan zaman yang begitu penting pendidikan dalam mengembangkan karir anaknya.

Kesimpulan

Berdasarkan proses penelitian yang dilakukan ke beberapa keluarga maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh memiliki dampak terhadap penentuan karir pendidikan anak dalam melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi. Pola asuh yang diterapkan orangtua kepada anak dalam penelitian ini adalah pola asuh otoritatif dan pola asuh permisif. Pola asuh juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti latar belakang pendidikan dan ekonomi, latar belakang pendidikan orangtua dan ekonomi keluarga tersebut juga memiliki dampak terhadap pola asuh dan pendidikan anak. Beberapa faktor yang mempengaruhi karir pendidikan anak yang memiliki keterkaitan dengan pola asuh orangtua adalah tingkat ekonomi, latar belakang pendidikan, dan perkembangan sosial media.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak internal kampus yang memberikan kemudahan dalam setiap proses administrasi, terimakasih juga kepada masyarakat yang sudah berkenan menjadi objek dalam penelitian ini.

Referensi (APA 6th Style, Mendeley dsj)

- Bathmaker, A. M. (2021). Constructing a graduate career future: Working with Bourdieu to understand transitions from university to employment for students from working-class backgrounds in England. *European Journal of Education*, 56(1), 78-92.
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *The journal of early adolescence*, 11(1), 56-95.
- Corbin, L. (2021). Factors Predicting Counselor Education and Supervision Doctoral Student Career Choices.

-
- Kamaruzaman, K., Sudanto, S., Bidari, D. A., Febriana, M., & Nufikha, N. (2021). Pengaruh Keadaan Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Muttaqin Toapaya Utara Di Era New Normal. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 2(1), 87-94.
- Levy, I. P., & Lemberger-Truelove, M. E. (2021). Educator–counselor: A nondual identity for school counselors. *Professional School Counseling*, 24(1_part_3), 2156759X211007630.
- Mahdzar, M., Omar, M. K., Jaapar, A., Wan, W. Z., & Zaini, M. (2021). Factors Influencing Orang Asli Students' Intention to Study at A Higher Educational Institution in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 10, 233-244.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 3rd.
- Nadhifah, I., Kanzunudin, M., & Khamdun, K. (2021). Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 91-96.
- Oigara, J. N., & Lyimo, G. E. (2021). Applications of the Indigenous and Modern Career Counselling in Education. In *Research Anthology on Navigating School Counseling in the 21st Century* (pp. 399-415). IGI Global.
- San Pedro, T. (2021). *Protecting the promise: Indigenous education between mothers and their children*. Teachers College Press.
- Septiani, F. D., Fatuhurrahman, I., & Pratiwi, I. A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1104-1111.
- Tengö, M., Austin, B. J., Danielsen, F., & Fernández-Llamazares, Á. (2021). Creating synergies between citizen science and Indigenous and local knowledge. *BioScience*, 71(5), 503-518.
- Widara, W., Ismail, M., & Rispawati, R. (2019). Pola Asuh Demokratis Orang Tua Berstatus Menak Dalam Keberhasilan Pendidikan Anak (Studi Deskriptif Di Dusun Sintung Timur Desa Sintung). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 6(2).
- Warren, J. M., & Locklear, L. A. (2021). The role of parental involvement, including parenting beliefs and styles, in the academic success of American Indian students. *Professional School Counseling*, 25(1), 2156759X20985837.
- Xu, H. (2021). Childhood environmental adversity and career decision-making difficulty: A life history theory perspective. *Journal of Career Assessment*, 29(2), 221-238.
- Zhang, J., Zhang, Y., & Xu, F. (2020). Urban-rural differences in parenting style in China: A protocol for systematic review and meta analysis. *Medicine*, 99(23).